



bank nbp
pt bpr nbp 4

2024

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	1
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan	7
3. Profil Bank	12
4. Penjelasan Direksi	15
5. Tata Kelola Keberlanjutan	19
6. Kinerja Keberlanjutan	24
6.1. Kinerja Ekonomi	24
6.2. Kinerja Sosial	26
6.3. Kinerja Lingkungan Hidup	27
6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	28
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	30
Umpan Balik	30

Kata Pengantar

Di tahun 2024, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, BPR dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidak pedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 Tahun 2024 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2025 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 dan wajib disampaikan ke OJK secara luring (offline) paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan yang berlaku. Dengan demikian BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi

5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 tahun 2024 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2024. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2024 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 tahun 2024 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Perusahaan sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 <https://www.bprgodital.co.id>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.

2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Penyusunan strategi keuangan berkelanjutan mempertimbangkan visi dan misi Bank terkait implementasi keuangan berkelanjutan. Bank memandang penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan juga strategi untuk mencapai visi Bank, terutama dalam mengimplementasikan prinsip inklusi keuangan.

Bank menargetkan segmen UMKM sebagai fokus utama dalam penyediaan layanan keuangan, dengan harapan dapat mempersempit jurang kesenjangan sosial. Lebih lanjut, melalui inovasi produk dan/ atau layanan keuangan yang ramah lingkungan, Bank berusaha memperkuat

perannya dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup, serta turut serta dalam merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Upaya ini diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB yang selaras dengan regulasi yang berlaku.

Sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 secara bertahap mengadopsi prinsip-prinsip *go green company* sejak implementasi Keuangan Berkelanjutan melalui berbagai aktivitas, termasuk:

1. Melalui pemasangan pamflet bertuliskan "Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan" di setiap toilet kantor BPR, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong efisiensi penggunaan air.
2. Melakukan promosi lingkungan kerja yang lebih sehat melalui slogan "BERSIH itu SEHAT" dengan menempatkan pamflet di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh semua orang.
3. Implementasi program "Hemat Energi" dilakukan melalui pembatasan penggunaan AC dan listrik di luar jam operasional, serta memastikan lampu dimatikan pada ruangan yang kosong.
4. Inisiatif pemakaian *tumbler* untuk menggantikan penggunaan gelas biasa atau air minum kemasan.



Tidak ada teks yang diberikan.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel 2.1 Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	8.327.768.825	7.363.303.209	6.849.975.609
Laba Bersih Bank (Rp)	593.724.526	343.593.167	725.404.603
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	2	2	1
Nominal produk penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	22.453.797.195	21.094.315.986	19.210.048.819
Nominal produk penyaluran dana kredit yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	13.716.688.433	7.964.767.540	7.853.656.655
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana (%)	62,08	64,28	64,47
b. Penyaluran Dana (%)	37,92	35,72	35,35
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen	0	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	0	0	0

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.



Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	50.108.250	44.419.004	40.514.004
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	44.234.654	50.140.834	34.496.598
Beban Penggunaan Air (Rp)	3.116.575	2.793.200	2.664.300
Beban Penggunaan BBM (Rp)	114.537.418	99.326.050	96.896.800

Lembaga keuangan diharapkan mendukung KUB (Kredit Usaha Berkelanjutan) dengan kriteria yang meliputi efisiensi pemanfaatan sumber daya alam serta upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Bank memahami bahwa perubahan cara operasional Bank menjadi langkah awal untuk mendorong pengembangan usaha masyarakat yang berwawasan lingkungan.

Sesuai dengan RAKB 2024, operasional bank yang berwawasan lingkungan telah menjadi



bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank. Untuk menjamin bahwa kegiatan operasional memperhatikan dampak terhadap lingkungan, penumbuhan budaya sadar lingkungan menjadi prioritas internal. Karena itu, Bank berdedikasi untuk melaksanakan monitoring serta pengelolaan data lingkungan di Kantor sepanjang tahun 2024.

Terkait inisiatif operasional yang berwawasan lingkungan, sosialisasi telah dilakukan di internal kantor. Selain itu, Bank menerbitkan Surat Kewaspadaan yang menginformasikan pentingnya pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari budaya perusahaan yang berfokus pada kepedulian lingkungan.

Tidak ada teks yang diberikan.

Optimalisasi Penggunaan Kertas

Dalam kegiatan operasional Bank, kertas memiliki peranan krusial. Penggunaannya meliputi berbagai keperluan administrasi kantor, seperti pembuatan surat, memo internal, pencetakan laporan perusahaan, proses pendaftaran, serta pencetakan buku nasabah dan catatan transaksi setoran maupun penarikan. Bank memahami bahwa produksi kertas bergantung pada bubur kayu yang diperoleh dari aktivitas penebangan pohon. Oleh karena itu, Bank berupaya optimal dalam mengefisienkan penggunaan kertas. Melalui upaya penghematan ini, Bank berkontribusi dalam mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, termasuk deforestasi dan emisi gas rumah kaca.

Pada tahun 2024, Bank mencatatkan peningkatan beban penggunaan kertas dibandingkan tahun sebelumnya. Jika di tahun 2024 tercatat Rp 50.108.250,- dibandingkan di tahun 2023 tercatat sebesar Rp 44.419.004,-. Adanya peningkatan penggunaan kertas dikarenakan adanya percetakan warkat BPR NBP 4 dikarenakan adanya perubahan logo yang baru, sehingga BPR NBP 4 harus menyesuaikan dengan mencetak warkat yang baru, namun perusahaan masih memanfaatkan sisi sebaliknya kertas bekas untuk keperluan cetak draft surat/ memo dilingkungan intern menjadi salah satu inisiatif yang diterapkan.

Implementasi digitalisasi pelaporan yang digagas OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024, yang mengubah cara penyampaian laporan dari manual(*offline*) menjadi sistem daring, akan(*online*) memberikan kontribusi positif bagi industri BPR dalam upaya mengurangi penggunaan kertas(*paperless*).

Optimalisasi dalam Konsumsi Energi Listrik

Penerangan, mesin fotokopi, AC, dan komputer di kantor menggunakan listrik. Bank menyadari bahwa listrik yang digunakan saat ini umumnya berasal dari PLTU yang menggunakan batu bara, sumber energi yang tidak dapat diperbarui. Mengingat ketersediaan listrik yang terbatas, Bank berusaha melakukan efisiensi untuk menghindari pemborosan energi.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumsi listrik di Bank Kantor selama tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang naik turunan. Hal ini dikarenakan adanya penambahan AC di beberapa ruangan dikarenakan adanya peningkatan suhu udara, namun BPR NBP 4 tetap selalu berusaha untuk menggunakan energi listrik seperlunya,

Optimalisasi Pemanfaatan Air

Sebagai langkah awal efisiensi air, bank menjalankan inisiatif sederhana yaitu meningkatkan kesadaran hemat air. Hal ini dilakukan dengan memasang stiker dan poster di area penggunaan air bersih untuk keperluan karyawan.

Optimalisasi Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM)

BBM digunakan untuk keperluan kendaraan dinas kantor Selain itu, BBM juga digunakan untuk menghidupkan genset dan mengoperasikan kendaraan kantor. Hal serupa berlaku untuk jenis BBM yang dipakai oleh Bank, yaitu bensin. BPR NBP 4 pada tahun 2024 mengeluarkan biaya BBM Rp. 114.537.418,- dan pada tahun 2023 BPR NBP mengeluarkan biaya BBM Rp. 99.326.050,- mengalami peningkatan karena adanya kegiatan rutinitas operasional yang lebih padat untuk mencapai target yang telah ditentukan.



Aspek Sosial

Tabel 2.3 Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Dana Sosial Yang Disalurkan	500.000	2.000.000	0

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu



mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakan aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasi, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup:

- a. Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik
- b. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
- c. Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3.



3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4
Alamat	Jl. Panglima Polem No. 93, Kisaran Kec. Kisaran Barat. Kab. Asahan. Sumatera Utara - Kode Pos : 21215
Nomor Telepon	(0623) 345377
Email	bpr_nbp04@yahoo.com
Website	bprnbp04.com

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset BPR NBP 4 di tahun 2024 sebesar Rp 47.101.876.986,- dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 43.659.810.680,- sehingga pada tahun 2024 BPR NBP 4 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.534.131.841,-. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun 2023 Rp. 2.848.341.779,- dimana pada tahun 2024 BPR NBP memcatatkan kewajiban Rp. 41.198.011.523,- dan pada tahun 20223 sebesar Rp. 38.349.669.744,-

Deskripsi	2024	2023
Aset	47,101,876,986	43,659,810,680
Kewajiban	41,198,011,523	38,349,669,744

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2024 Bank memiliki SDM total 47 personal yang terdiri dari 2 Anggota Komisaris, 2 anggota Direksi dan 43 Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kabupaten Asahan .

Persentasi Kepemilikan Saham

Nama	Nominal	Proporsi (%)
1. PT. Nusantara Bona Pasogit	1,058,573,000	71.48
2. C.S. Hutasoit	184,722,000	12.47
3. Rismawaty Siregar	143,344,000	9.68
4. Monang Parsaoran Sirait	21,510,000	1.45
5. Noval Martahan H. Sirait	21,509,000	1.45
6. Tunggul P. Sinaga	18,507,000	1.25
7. Ardita Rizani	11,598,000	0.78
8. Budi H. Lumban Gaol	7,717,000	0.52
9. Ektapera Paranginangin	5,030,000	0.34
10. Tombang Didik Sagala	5,028,000	0.34
11. Jona Sitepu	3,350,000	0.23
12. Dini Itasari Rumondang	3,350,000	0.23
	1,484,238,000	100.00





Produk dan Layanan

Produk

JENIS PRODUK	DESKRIPSI
Tabungan	1. TAMASYA
	2. CERDAS
	3. TANGKAS
	4. TABUNGAN KU
	5. HARI RAYA
	6. PUNDI
Deposito	1. Deposito Reguler
	2. Deposito Berhadiah
Kredit	1. Umum Bulanan
	2. Kijang Super (Pertanian)
	3. Karyawan
	4. Kipas (Pedagang Pasar)

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2024.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi-strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.



Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2024, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4. Dukungan dan rasa percaya yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 No. SKDir.Godig/02/2024 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.

2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Keberlanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):



1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Kepatuhan):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 02 Februari 2024 yang diikuti oleh 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2024 yang diikuti 32 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2024.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2024 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama



untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4. Banyak tantangan yang dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 di tahun 2024 pertama sekali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel 6.1.1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)			
Total Aset	47.101.876.986	43.659.810.680	39.331.531.115
Aset Produktif	46.568.678.565	43.034.546.724	38.876.180.528
Kredit/Pembiayaan Bank	0	0	0
Dana Pihak Ketiga	40.315.612.477	37.489.485.510	33.361.027.843
Pendapatan Operasional	7.463.906.321	6.753.081.080	6.628.603.809
Beban Operasional	6.808.065.414	6.296.070.053	5.840.860.904
Laba Bersih	593.724.526	343.593.167	725.404.603
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	25,60%	24,09%	25,38%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif%	0%	0%	0%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif%	7,44%	6,79%	5,92%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif%	0%	0%	0%
NPL gross%	0%	0%	0%
NPL nett%	14,49%	13,73%	11,95%
Return on Equity (ROE)%	10,06%	6,69%	15,83%
Net Interest Margin (NIM)%	15,48%	14,55%	14,72%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	92,60%	94,41%	90,13%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	67,02%	54,12%	55,58%
Cash Ratio	22,83	20,61	24,49



Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 di sepanjang tahun 2024 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 6.1.2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana (Rp)	40.315.612.477	37.489.485.510	33.361.027.843
Penyaluran Dana (Rp)	27.020.950.064	23.070.927.989	21.099.295.462
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	47.867.701.437	43.817.679.362	39.497.435.410
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	13.716.688.433	11.722.988.117	10.588.409.486
Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	0	0	0
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	28,66	26,69	26,81

Penghimpunan dana mengalami kenaikan di tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 dan 2022, dimana pada tahun 2024 BPR NBP 4 Kisaran dapat menghimpun dana tabungan sebesar Rp. 40.315.612.477,- dan 2023 sebesar Rp. 37.489.485.510,- dan tahun 2022 Rp. 33.361.027.843,- dan disalurkan dalam kredit dengan modal kerja tahun 2024 sebesar Rp. 27.020.950.064,-, tahun 2023 Rp. 23.070.927.989,- dan tahun 2022 Rp. 21.099.295.462,-



2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Asahan

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan *tumbler* yang disiapkan pegawai masing-masing.

Tabel 6.3.1. Uraian Penggunaan Energi

Keterangan	Penggunaan Pada Tahun Laporan
Listrik (kWh)	44.234.654
Volume Air dari PDAM (meter kubik)	3.116.575
Volume Air dari Sumur (meter kubik)	0

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai sebuah entitas bisnis, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 terus menerus mengusahakan kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu caranya adalah melalui inovasi serta pengembangan produk dan layanan, dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi pesat saat ini. Hal ini penting karena teknologi menjadi pendorong utama perubahan perilaku masyarakat modern yang mencari kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam setiap transaksi perbankan.

Sesuai dengan kebijakan internal, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 menerapkan prinsip kehati-hatian dalam berinovasi. Inovasi dan pengembangan produk/ jasa yang telah diimplementasikan oleh BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 selama tahun 2024 mencakup peluncuran Program Kredit BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4, serta produk Tabungan Go Digital.

Di samping itu, Perseroan turut menyusun inisiatif seperti program Kredit Scoring, pembuatan Aplikasi Monitoring Kredit, serta pengembangan Laporan Tahunan berbasis Web yang dikerjakan bersama Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 memastikan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan telah disetujui dan memenuhi standar Otoritas Jasa Keuangan, menjamin keamanan bagi para nasabah. Untuk mengurangi potensi kerugian terkait produk dan jasa tersebut, Perseroan secara berkelanjutan memberikan informasi mengenai berbagai risiko yang mungkin timbul kepada nasabah, termasuk risiko pasar dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Informasi ini disampaikan melalui berbagai cara, termasuk melalui formulir Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) dan pertemuan langsung.

Sesuai dengan regulasi yang berlaku, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 secara rutin menyelenggarakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Hal ini bertujuan agar calon nasabah maupun nasabah yang sudah ada memperoleh informasi yang akurat mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan mereka dapat berinvestasi sesuai dengan kebutuhan dan menyadari risiko yang terkait dengan produk atau jasa tersebut.



Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 menegaskan bahwa tidak ada produk yang ditarik, baik karena keputusan internal maupun arahan dari regulator seperti OJK.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 belum menjalankan survei kepuasan pelanggan terkait produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Walaupun demikian, selama tahun 2024, Bank tidak menerima keluhan dari nasabah maupun masyarakat mengenai produk dan jasa yang berpotensi merusak lingkungan hidup atau berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

Karena beberapa pertimbangan, terutama skala dan kerumitan usaha BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 yang masih terbatas, Bank belum melaksanakan verifikasi tertulis oleh pihak ketiga yang independen. Hal ini disebabkan karena verifikasi tersebut bukan merupakan kewajiban dari OJK. Meskipun demikian, Bank memastikan bahwa semua informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar, tepat, dan sesuai fakta, serta telah divalidasi oleh internal BPR.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Bapak Rudianto Sasmista
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko

PT BPR Go Digital
Jl. Transformasi Digital No. 7
Graha Artificial Intelligence - The White House,
Dian Istana Surabaya, Jawa Timur 60228
Telepone : (031) 548347
E-mail : prudent@bprgodigital.co.id

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 ini merupakan yang pertama kali oleh karenanya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4 TAHUN 2024

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	1	2	4,44 %
2	Pejabat Eksekutif	4	3	7	15,55 %
3	Pelaksana	24	12	36	80 %
4	Lainnya / Tidak Terdefinisi	0	0	0	%
	Jumlah	29	16	45	100 %

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	12	9	21	48,83 %
2	Sarjana	4	6	10	23,25 %
3	Lainnya / Tidak Diketahui	11	1	12	27.90 %
	Jumlah	27	16	43	100 %

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	27	16	43	100%
2	Kontrak	0	0	0	%
	Jumlah	27	16	43	100 %



bank nbp
pt bpr nbp 4

PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4
JL. PANGLIMA POLEM NO.93 KEL.KISARAN KOTA KEC.KISARAN
BARAT, KAB.ASAHAN
KODE POS 21215

Website: www.bprnbp04.com Telepon: 0623-345377

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	0	0	0	%
2	41 s/d 50 Tahun	11	2	13	30.23 %
3	31 s/d 40 Tahun	11	9	20	46.51 %
4	21 s/d 30 Tahun	5	4	9	20.93 %
5	18 s/d 20 Tahun	1	0	1	2.43 %
	Jumlah	28	15	43	100 %

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	0	0	0	0 %
2	Generation X 1965 - 1980	7	2	9	20,93 %
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	18	11	29	67.44 %
4	Generation Z 1997 - 2012	3	2	5	11.62 %
	Jumlah	28	0	43	100 %